

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki masa pensiun sering disertai beranekaragam problematika yang mengancam kesehatan jiwa. Dari hasil penelitian di sejumlah negara maju, selain disebabkan kekurangan penghasilan, lansia juga umumnya mengalami peran identitas, kedudukan, volume dan jenis kegiatan sehari-hari, status, wibawa dan otoritas, serta kehilangan hubungan dengan kelompok, bahkan harga diri (Tamher & Noorkasiani, 2008).

Adapun kehilangan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana individu terpisahkan dari suatu yang sebelumnya ada atau dimilikinya. Sesuatu yang hilang tersebut berupa orang yang bermakna, harta milik pribadi, kesehatan, serta pekerjaan (Tamhet & Noorkasiani, 2008)

Menurut Potter-Perry tahun (2009) lansia yang telah pensiun harus berhadapan dengan masalah kehilangan peran kerja. Lansia yang bekerja di rumah dan pasangan yang bekerja diluar rumah juga menghadapi perubahan peran seiring penuaan. Karena telah mengantisipasi masa pensiun, lansia biasanya memiliki rencana finansial dan mempertimbangkan aktivitas pengganti, banyak lansia yang menyambut masa pensiun dengan melakukan minat dan hobby, berpartisipasi dalam kegiatan relawan, meneruskan pendidikan atau memulai karier bisnis yang baru.

Hampir semua orang yang normal dan sehat, bekerja menyajikan kehidupan sosial yang mengasyikkan dan persahabatan, yaitu dua hal yang menjadi sumber pokok bagi perolehan kebahagiaan, kesejahteraan, status sosial dan jaminan sosial (Jacinta, 2013).

Individu mencapai suatu keberhasilan dalam pekerjaannya, indiidu akan berusaha mengaktualisasikan secara optimal, keterampilan dan kemampuan

yang dimiliki, sehingga memiliki posisi atau jabatan yang baik dalam tempatnya bekerja, akan tetapi manakala suatu waktu, individu juga harus siap melepas jabatan tersebut. Apabila mengalami perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan, umumnya diawali ketika masa pensiun.

Pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba, sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tau kehidupan macam apa yang akan dihadapi kelak. Memasuki masa pensiun tidak mudah, terlebih lagi jika sebelumnya seseorang memiliki kedudukan atau jabatan, maka saat pensiun tiba, jabatan itu akan hilang, oleh karna itu akan kehilangan identitas dan label (Dinsi, 2006).

Berbagai fasilitas dalam bentuk materi seperti, gaji pokok yang berkurang, tunjangan fungsional dan kesejahteraan personal akan hilang setelah pensiun. Hal itu membuat banyak orang menghadapi masa pensiun dengan negatif atau tidak senang. Bahkan mereka yang belum siap mentalnya akan mengalami *shock* (kejutan) mental yang hebat, sebab kejadian tersebut dianggap sebagai kerugian, keaiban, degradasi sosial, sebagai hal yang memalukan dan sebagainya. Timbulnya perasaan-perasaan negatif tersebut menyebabkan pegawai yang akan menghadapi masa pensiun cenderung dihadapi perasaan cemas, takut dan khawatir dengan berbagai dampak psikologis dan manifestasi yang menyertainya (Kartano, 2012).

Perubahan yang terjadi pada masa pensiun akan menimbulkan guncangan mental yang tidak dapat dielakkan. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan tidak rela untuk melepas jabatan yang selama ini telah dimiliki dan dinikmati, yang menyebabkan perasaan cemas dan khawatir, terjadi secara berlebihan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikologinya. Individu yang mengalami masa pensiun akan mengalami kecemasan dan guncangan perasaan yang begitu berat. Kecemasan ini terjadi karena mereka harus meninggalkan teman-teman baik sebagai atasan ataupun bawahannya. Status sosial ekonomi serta fasilitas-fasilitas lain yang mereka peroleh selama

bekerja. Kekhawatiran, kecemasan dan ketakutan yang berkelanjutan akan berdampak pada keseimbangan emosional individu dan akhirnya akan termanifestasi dalam berbagai keluhan fisik, keadaan seperti itu dikenal dengan sebutan *post power syndrome* (Haditino, 2012).

Masalah kesehatan jiwa akan muncul bila usia tua tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi seiring proses penuaan, salah satunya timbul dalam bentuk depresi. Kemampuan usia tua dalam beradaptasi tersebut dipengaruhi oleh kepribadian yang mereka miliki. Tipe kepribadian akan menentukan pengaruh usia tua terhadap terjadinya depresi (Puspasari, 2013).

Menjalani masa tua dengan bahagia dan sejahtera, merupakan dambaan seseorang. Keadaan seperti ini hanya dapat dicapai oleh seseorang apabila orang tersebut merasa sehat secara fisik, mental dan sosial, merasa dibutuhkan, merasa dicintai, mempunyai harga diri serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan. *Post-power syndrome* banyak dialami oleh mereka yang baru saja menjalani masa pensiun. Istilah tersebut muncul untuk mereka yang mengalami gangguan psikologis saat memasuki waktu pensiun. Stres, depresi, tidak bahagia merasa kehilangan harga diri dan kehormatan adalah beberapa hal yang dialami oleh mereka yang terkena *post-power syndrome* (Santoso dan Lestari, 2008).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran *Post-power syndrome* terhadap pensiunan di PT.Taspen Pekanbaru pada tahun 2017”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran *post-power syndrome* terhadap pensiunan di PT Taspen Pekanbaru pada tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran *post-power syndrome* terjadi atau tidak terjadi

D. Manfaat Penelitian

1. Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai Gambaran *post-power syndrome* terhadap Pensiunan, khususnya perawat komunitas dapat termotivasi untuk melaksanakan fungsi dan perannya dalam memberikan masukan dan motivasi bagi para pensiunan untuk dapat menyiapkan diri menghadapi masa pensiunnya.

2. Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian menyediakan informasi mengenai Gambaran *post-power syndrome* terhadap pensiunan, sehingga institusi pendidikan keperawatan dapat ikut serta memberikan masukan dan motivasi terhadap lansia dengan pensiunan yang dapat dilaksanakan pada praktek kerja lapangan.

3. Penelitian Keperawatan

Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang *post-power syndrome* terhadap pensiunan.